

THE INFLUENCE OF GROUP GUIDANCE SERVICES TO INCREASED SOCIAL SELF CONCEPT OF STUDENTS WHO ARE LOW CLASS X IN SMA NEGERI 2 TAMBANG YEAR 2015/2016

Gasela Oktaviana¹, Raja Arlizon², Elni Yakub³
gaselaoktaviana@yahoo.com, elni_yakub@yahoo.com
kontak: +6282285659510

Course Guidance And Counseling The
Faculty Of Teacher Training And Educational
Sciences Of University Of Riau

Abstract: *This research aims to know the influence of group guidance service against social self concept of students is low. This research was conducted from March 2016 to may 2016. Research methods used are real methods of experimental with pretest-posttest pattern control group design. The subjects of the research in this study are student of class X with low social self concept as much as 10 students. Data collection instrument used was the now are open. Data analysis technique used is a non parametric statistical techniques. Based on the results of a test of wilcoxon research hypothesis turns out to be accepted there is a difference of social self concept of students before and after the implementation of the guidance group group experiments. Next after compared between experimental group and the control group test results based on the mann-whitney, there is a significant difference in the concept of social group experiments with students in the control group. Spearman Rank test based on the influence of the tutoring service group towards the concept of social self that is 42.2%.*

Keywords: *tutoring service group, the concept of the social self.*

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP
PENINGKATAN KONSEP DIRI SOSIAL SISWA YANG RENDAH
KELAS X DI SMA NEGERI 2 TAMBANG TAHUN AJARAN
2015/2016**

Gasela Oktaviana¹, Raja Arlizon², Elni Yakub³
gaselaoktaviana@yahoo.com, elni_yakub@yahoo.com
kontak: +6282285659510

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap konsep diri sosial siswa yang rendah. Penelitian ini dilakukan dari bulan Maret 2016 sampai Mei 2016. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *real-eksperimental* dengan pola pretest-posttest control group design. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dengan konsep diri sosial yang rendah sebanyak 10 orang siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket bersifat terbuka. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik non parametrik. Berdasarkan hasil uji wilcoxon ternyata hipotesis penelitian diterima yaitu terdapat perbedaan konsep diri sosial siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada kelompok eksperimen. Selanjutnya setelah dibandingkan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdasarkan hasil uji mann-whitney terdapat perbedaan yang signifikan konsep diri sosial siswa pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Berdasarkan hasil uji Spearman Rank pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap konsep diri sosial siswa yaitu 42,2%.

Kata Kunci : Layanan bimbingan kelompok, Konsep diri sosial.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik (siswa) secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 Tahun 2003). Selain itu, Pendidikan juga merupakan hubungan antar pribadi pendidik dan anak didik. Dalam pergaulan terjadi kontak atau komunikasi antara masing-masing pribadi. Hubungan ini jika meningkat ketaraf pendidikan, maka menjadi hubungan antara pribadi pendidik dan pribadi si anak didik, yang pada akhirnya melahirkan tanggung jawab pendidikan dan kewibawaan pendidikan. Pendidik bertindak demi kepentingan dan keselamatan anak didik, anak didik mengakui kewibawaan pendidik dan bergantung padanya (Hasbullah, 2012).

Sekolah ialah tempat didikan anak-anak yang tujuannya mengajarkan anak agar mampu untuk memajukan bangsa. Setiap sekolah mempunyai model sistem pendidikan formal yang mana hal ini sifatnya wajib. Selain itu, sistem ini jugalah yang membuat peserta didik bisa mengalami kemajuan dengan melalui serangkaian sekolah tersebut. Sekolah merupakan sebagai sebuah lembaga yang dirancang untuk mengajar peserta didik dalam pengawasan guru sebagai tempat belajar dan mengajar, serta tempat untuk menerima dan memberikan pembelajaran.

Belajar secara formal adalah usaha menyelesaikan program pendidikan di sekolah atau perguruan tinggi dengan bimbingan guru atau dosen (Atmaja, 2012). Belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010). Adanya kemampuan baru atau perubahan yang dimana perubahan itu tidak terjadi begitu saja melainkan harus dengan usaha sehingga terjadi interaksi dengan lingkungan sekitarnya.

Peserta didik (siswa) adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu (Pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 Tahun 2003). Secara bahasa peserta didik (siswa) adalah orang yang sedang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis, pertumbuhan dan perkembangan tersebut merupakan ciri dari kepribadian peserta didik itu sendiri.

Peserta didik (siswa) pada masanya ingin untuk mengenal identitas tentang dirinya mempunyai peranan dalam mempertahankan keseluruhan batin. Apabila timbul perasaan, pikiran dan persepsi yang tidak seimbang atau saling bertentangan satu sama lain, maka akan terjadi situasi psikologis yang tidak menyenangkan. Untuk menyeimbangkan dan menghilangkan ketidakselarasan tersebut, individu akan mengubah perilakunya. Seluruh sikap serta pandangan individu terhadap dirinya akan mempengaruhi individu dalam menafsirkan pengalamannya. Cara pandang individu terhadap dirinya akan membentuk suatu konsep tentang diri sendiri.

Konsep diri tumbuh dari interaksi seseorang dengan orang lain yang berpengaruh dalam kehidupannya, biasanya orang tua, guru, dan teman-teman (Slameto, 2003). Hal ini termasuk persepsi individu akan sifat dan kemampuannya, interaksi dengan orang lain dan lingkungan, nilai-nilai yang berkaitan dengan pengalaman dan objek, tujuan serta keinginannya. Semenjak konsep diri mulai terbentuk, seseorang akan berperilaku sesuai dengan konsep dirinya tersebut. Apabila perilaku seseorang tidak konsisten dengan konsep dirinya, maka akan muncul perasaan tidak nyaman dalam dirinya.

Konsep diri merupakan salah satu faktor yang berasal dari dalam diri yang turut mempengaruhi perkembangan sosial remaja. Konsep diri dalam kehidupan sosial digolongkan dalam konsep diri sosial. Konsep diri sosial adalah pendapat seseorang tentang bagaimana orang lain memandang dirinya tentang kemampuan sosialnya Elida Prayitno (2006). Kesuksesan dalam pergaulan sosial akan menambah kepercayaan diri individu dan akan mengembangkan konsep diri yang positif. Konsep diri sosial memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap penyesuaian sosial remaja menurut Elida Prayitno (2006). Remaja yang memiliki konsep diri yang tinggi menampilkan hubungan sosial yang lebih baik daripada remaja yang memiliki konsep diri rendah.

Pada kenyataan yang ada di lapangan berdasarkan hasil observasi peneliti dan informasi dari guru-guru BK di SMA Negeri 2 Tambang, bahwa tingkat konsep diri sosial siswa masih ada yang tergolong rendah karena masih ada diantara siswa yang kurang mampu membina hubungan sosial dengan teman sebaya, guru-guru serta hubungan sosialnya dengan orang tua, karena merasa takut tidak diterima, takut tidak disukai, takut tidak dihargai, dan merasa dikucilkan. Perilaku salah suai juga terlihat pada sikap dan perilaku siswa yang sering mengeluh terhadap diri sendiri, merasa tidak bermanfaat terhadap orang lain, belum bisa mengerti tentang kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya, merasa malu dan tidak yakin terhadap dirinya dan tidak mempunyai motivasi untuk berkompetisi dalam berprestasi. Hal ini menandakan bahwa para siswa belum mengetahui dan mengenal dengan baik bahwa dirinya adalah seorang siswa yang harus mencerminkan dirinya sebagai seorang peserta didik yang mempunyai konsep diri yang positif, sehingga apabila hal ini dibiarkan terus-menerus, nantinya akan menimbulkan dampak yang kurang baik, terutama yang berkaitan dengan perkembangan diri siswa tersebut, sehingga konsep diri siswa tersebut perlu ditingkatkan agar lebih baik dan positif.

Kondisi seperti ini ada kemungkinan bahwa siswa memiliki penilaian atau pandangan yang rendah tentang dirinya sendiri berkaitan dengan aspek sosial. Pandangan seseorang tentang dirinya itu akan menentukan tindakan yang akan diperbuatnya. Pengembangan identitas tersebut kemudian dicapai melalui proses belajar dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya melalui sebuah pembauran yang menginginkan harapan akan terjadinya penerimaan dari pihak-pihak yang dimasukinya.

Bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan ini bagi dirinya sendiri Winkel & Sri Hastuti (2004). Hal ini tentunya menjadi permasalahan yang harus di ada solusinya dengan metode-metode yang efektif. Didalam bimbingan dan konseling terdapat berbagai macam cara dalam membantu meningkatkan konsep diri sosial siswa, salah satunya yaitu dengan bimbingan kelompok. Salah satu tujuan bimbingan dan konseling ialah membantu individu untuk menjadi insan yang mandiri yang memiliki kemampuan untuk memahami diri sendiri dan lingkungannya secara tepat dan objektif, menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis, mampu mengambil keputusan secara tepat dan bijaksana, mengarahkan diri sendiri sesuai dengan keputusan yang diambilnya itu, serta akhirnya mampu mewujudkan diri sendiri secara optimal Prayitno dan Erman Amti (2004).

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Konsep Diri Sosial Siswa yang Rendah Kelas X di SMAN 2 Tambang”**.

METODE PENELITIAN

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa yang memiliki tingkat konsep diri sosial yang rendah dan sangat rendah dari kedua kelas X.4 dan X.6. Adapun yang menjadi kelompok eksperimen yaitu kelas X.4 dan yang menjadi kelompok kontrol yaitu kelas X.6.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik angket (kuesioner) yang merupakan instrumen pokok untuk mengetahui tingkat konsep diri sosial siswa kelas X SMA Negeri 2 Tambang. Peneliti melanjutkan indikator dari penelitian yang pernah dilaksanakan sebelumnya oleh Rona Sairananda (2013) yang terdiri dari beberapa indikator dan berjumlah 27 butir. Item kemudian berupa pernyataan yang kemudian dijawab responden dengan 5 alternatif jawaban yaitu Sangat Sesuai, Sesuai, Kurang Sesuai, Tidak Sesuai dan Sangat Tidak Sesuai.

Metode dan Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah true eksperimental. True eksperimental adalah eksperimen yang sebenarnya. Dikatakan sebagai eksperimen yang sebenarnya karena peneliti dapat mengontrol semua variabel di luar yang mempengaruhi jalannya penelitian. Desain eksperimen ini menggunakan pola *control group eksperiment* yaitu menggunakan dua kelompok, dimana satu kelompok menjadi kelompok eksperimen dan satu kelompok pembandingan. Dua kelompok ini sama-sama diberikan test yang sama. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberikan perlakuan (treatment) berupa layanan informasi sementara kelompok kontrol tidak diberikan treatment.

Teknik Analisis Data

Uji Wilcoxon

Pada penelitian ini peneliti menggunakan rumus uji *Wilcoxon matched pairs*, yaitu untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel berpasangan bila datanya berbentuk ordinal Zulkarnain dan Zulfan Ritonga (2007). Peneliti menggunakan program pengolahan SPSS versi 16, Sopiudin Dahlan (2012) mengemukakan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) *Analyze* → *nonparametric test* → *legacy dialogs* → *2 related samples*
- 2) Masukkan hasil *pretest* dan *posttest* kedalam kotak *test pairs list*.
- 3) Aktifkan uji *Wilcoxon*.

Uji korelasi Rank Spearman

Menurut Sugiyono (2008) menjabarkan Korelasi Rank Spearman digunakan untuk mencari hubungan atau untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal, dan sumber data antar variabel tidak harus sama. Langkah-langkah uji Rank Spearman berdasarkan SPSS 16 sebagai berikut :

- 1) *Analyze* → *nonparametric test* → *bivariate*
- 2) Masukkan skor *pretest* dan *posttest* kedalam kotak *variables*
- 3) Pilih uji spearman pada kota *correlation coefficient*
- 4) Pilih *two tailed* pada test of significance

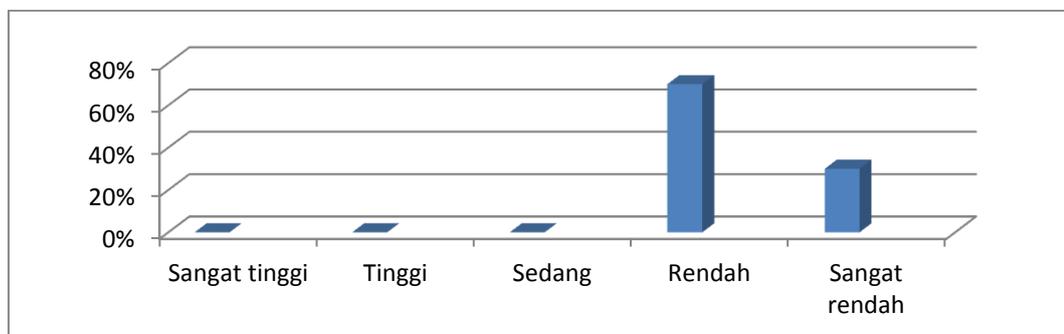
Uji Mann Whitney

Abdul Rajak (2015), Uji Mann-Whitney merupakan uji dua untuk kelompok non parametrik. Uji ini digunakan untuk sampel yang tidak berkorelasi. Uji beda digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat resiliensi antara kelompok control dan eksperimen. Langkah-langkah Uji Mann Whitney berdasarkan SPSS 16 sebagai berikut :

- 1) *Analyze* → *nonparametric test* → *2 independent samples*
- 2) Masukkan Skor kedalam *test variable*
- 3) Masukkan Kategori kedalam *grouping variable*
- 4) Aktifkan uji mann whitney
- 5) Klik kotak *define group*
- 6) Masukkan angka 1 pada kotak *group 1*
- 7) Masukkan angka 2 pada kotak *group 2*
- 8) Proses selesai, klik *continue*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Konsep Diri Sosial Siswa Sebelum Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok



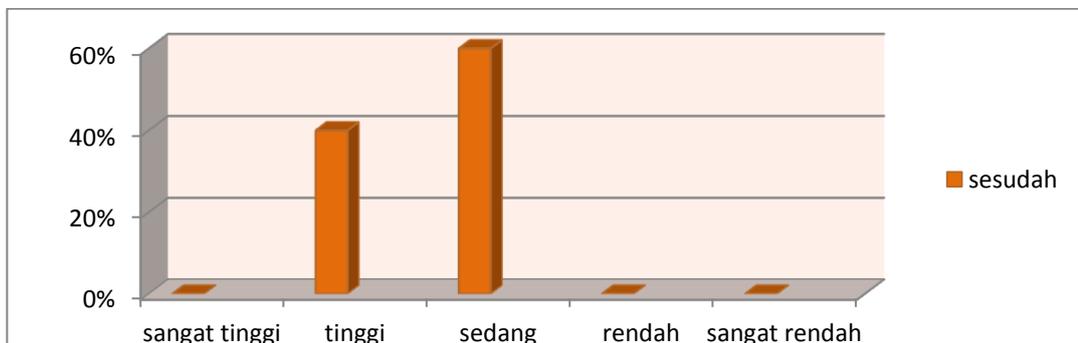
Gambar 1 konsep diri sosial siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok pada kelompok eksperimen

Berdasarkan gambar diatas, dapat disimpulkan bahwa konsep diri sosial siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok sebagian besar berada pada kategori rendah sebanyak 70% dan kategori sangat rendah sebanyak 30%.

Proses Pelaksanaan Layanan Orientasi Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Pada Kelompok Eksperimen

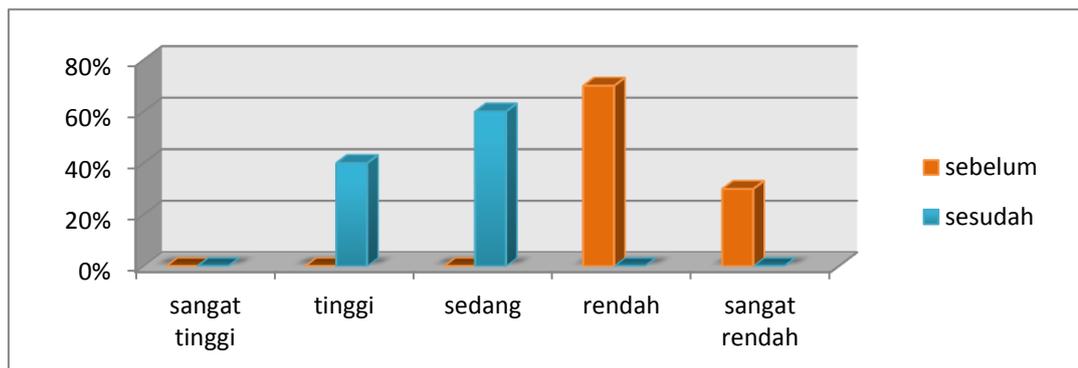
Proses pelaksanaan layanan orientasi dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dihadiri oleh semua subyek penelitian yakni sebanyak 10 orang dan peneliti memberikan pembahasan mengenai konsep diri sosial dan pentingnya memiliki konsep diri. Pertemuan kedua juga dihadiri oleh seluruh anggota kelompok dan membahas Memahami keberadaan diri sendiri dan memahami orang lain. Pertemuan selanjutnya seluruh anggota kelompok juga hadir dan peneliti membahas Keterampilan untuk dapat bersosialisasi. Dan pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terakhir juga dihadiri oleh seluruh anggota kelompok dan membahas mengenai meningkatkan konsep diri sosial siswa yang baik di kehidupan sehari-hari.

Gambaran konsep diri sosial siswa pada kelompok eksperimen sesudah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok



Gambar 2 Gambaran konsep diri sosial siswa pada kelompok eksperimen sesudah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok

Berdasarkan gambar 2 maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri sosial siswa sesudah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok adalah 40% berada pada kategori tinggi, 60% pada kategori sedang.



Gambar.3 Perbandingan konsep diri sosial siswa sebelum dengan sesudah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada kelompok eksperimen

Berdasarkan gambar 3 dapat disimpulkan bahwa konsep diri sosial siswa mengalami peningkatan sesudah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Sebelum pelaksanaan layanan bimbingan kelompok 70 berada pada kategori rendah dan pada kategori sangat rendah yakni 30%, dan setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok meningkat dengan 40% berada pada kategori tinggi, 60% berada pada kategori sedang.

Perbedaan Konsep Diri Sosial Siswa Sebelum Dan Sesudah Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Pada Kelompok Eksperimen

Pengambilan keputusan berdasarkan hasil angka signifikan (*Asymp. Sig*) pada tabel uji wilcoxon yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan nilai alpha (α) sebesar 0,05, dengan ketentuan apabila nilai *Asymp. Sig* < dari α (0,05) berarti H_a diterima H_o ditolak. Melihat pada hasil perolehan uji wilcoxon pada penelitian ini sebesar 0,005 maka dapat dibandingkan dengan alpha (**0,005 < 0,05**), hal ini menyatakan bahwa “Terdapat perbedaan tingkat konsep diri sosial siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok.”

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa sebelum pemberian layanan bimbingan kelompok konsep diri sosial siswa berada dalam kategori rendah dan sangat rendah, setelah pemberian layanan bimbingan kelompok terdapat peningkatan konsep diri sosial siswa pada kelompok eksperimen yaitu berada pada kategori sedang dan tinggi.

Perbedaan Konsep Diri Sosial Siswa Pre Test Dengan Post Test Pada Kelompok Kontrol

Pengambilan keputusan berdasarkan hasil angka signifikan (*Asymp. Sig*) pada tabel uji wilcoxon yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan nilai alpha (α) sebesar 0,05, dengan ketentuan apabila nilai *Asymp. Sig* < dari α (0,05) berarti H_a diterima H_o ditolak. Melihat pada hasil perolehan uji wilcoxon pada penelitian ini sebesar 0,752 maka dapat dibandingkan dengan alpha (**0,752 > 0,05**), hal ini

menyatakan bahwa “Tidak terdapat perbedaan tingkat konsep diri sosial siswa pretest dan posttest pada kelompok kontrol”.

Perbedaan Konsep Diri Sosial Siswa Pada Post Test Kelompok Eksperimen Dan Post Test Kelompok Kontrol

Pengambilan keputusan berdasarkan hasil angka signifikan (*Asymp. Sig*) pada uji mann whitney yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan nilai alpha (α) sebesar 0,05, dengan ketentuan apabila nilai *Asymp. Sig* < dari α (0,05) maka terdapat pengaruh yang signifikan. Melihat pada hasil peroleh uji mann whitney pada penelitian ini sebesar 0,000 maka dapat dibandingkan dengan alpha (**0,000 < 0,05**), hal ini berarti bahwa “Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap konsep diri sosial siswa pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.”

Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap konsep diri sosial siswa pada kelompok eksperimen

Dari hasil olahan tersebut diperoleh hasil koefisien korelasi r_s sebesar 0,650. Selanjutnya untuk mengetahui koefisien determinan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}(r_s)^2 &= (0,650)^2 \\ &= 0,422\end{aligned}$$

Artinya pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap konsep diri sosial siswa sebesar 42,2%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data terjadi peningkatan konsep diri sosial siswa yang rendah di kelas X.4 SMA Negeri 2 Tambang, bahwa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok konsep diri sosial siswa berada pada kategori rendah dan kategori sangat rendah. Hal tersebut sesuai dengan fenomena-fenomena yang terlihat dilapangan yaitu siswa memiliki rendahnya hubungan sosial terhadap guru, teman sebaya dan orang tua.

Hasil pengolahan data, dapat diketahui gambaran peningkatan konsep diri sosial siswa kelas X.4 sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dikategorikan tinggi dan sedang. Ditunjukkan dalam hasil analisis data yang menunjukkan terjadi peningkatan konsep diri sosial siswa sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok. Hal ini didukung oleh teori mengenai bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh Wibowo (2005) menyatakan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama. Yang artinya bahwa kegiatan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sejumlah individu dalam bentuk

kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk membahas topik tertentu yang dipimpin oleh pemimpin kelompok bertujuan menunjang pemahaman, pengembangan dan pertimbangan pengambilan keputusan dan tindakan individu.

Maka dari pengolahan analisa data tersebut didapatkan hasil bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa pada penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan konsep diri sosial siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu sebanyak 42,2% yang berada pada kategori sedang. Namun demikian, sebagian dari siswa sudah memiliki hubungan sosial yang baik dilingkungan sekitarnya. Hal tersebut tentu perlu dipertahankan oleh siswa karena hubungan sosial sangat besar manfaat dan pengaruhnya dalam kehidupan seseorang. Dimana setiap individu akan saling membutuhkan individu lain untuk kelangsungan hidupnya. Oleh karena itu sudah sewajarnya setiap individu dapat membina hubungan sosial yang baik dengan lingkungan disekitarnya. Hal ini juga didukung dengan hasil penelitian dari Resti Asweni (2013) Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa 59,76% siswa SMP Negeri 2 Padang Panjang memiliki hubungan sosial yang baik dengan mengindikasikan bahwa siswa memiliki pandangan yang positif terhadap dirinya baik itu di lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga.

Terbukti bahwa bimbingan kelompok sudah tidak diragukan lagi dapat membentuk kepribadian dan tingkah laku individu yang lebih baik. Artinya dengan pemberian layanan bimbingan kelompok dapat membantu siswa dalam perkembangan pribadinya sehingga memperoleh manfaat dari layanan yang diberikan bagi dirinya sendiri. Menurut Rusmana (2009) bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan kepada individu melalui suasana kelompok (dinamika kelompok) yang memungkinkan setiap anggota untuk berpartisipasi aktif dan berbagai pengalaman dalam upaya pengembangan wawasan, sikap dan atau ketrampilan yang diperlukan dalam upaya mencegah timbulnya masalah atau dalam upaya pengembangan pribadi. Layanan bimbingan kelompok merupakan media pengembangan diri untuk dapat berlatih berbicara, menanggapi, memberi menerima pendapat orang lain, membina sikap dan perilaku yang normatif serta aspek-aspek positif lainnya yang pada gilirannya individu dapat mengembangkan potensi diri serta dapat meningkatkan perilaku komunikasi antarpribadi yang dimiliki.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini yaitu :

1. Sebelum pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, diperoleh hasil penelitian tentang konsep diri sosial siswa yaitu subyek penelitian berada pada kategori rendah dan sangat rendah
2. Pada proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sudah cukup baik, karena pada sebagian dari anggota kelompok sudah dapat saling berinteraksi, berpartisipasi dan merasakan adanya perubahan dan menyadari kurangnya di dalam hubungan sosialnya.

3. Sesudah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, terjadi peningkatan konsep diri sosial siswa sebagian besar berada pada kategori tinggi dan pada kategori sedang.
4. Setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok berdasarkan hasil uji wilcoxon terdapat perbedaan konsep diri sosial siswa pada kelompok eksperimen.
5. Dalam penelitian ini, tidak terdapat perbedaan konsep diri sosial siswa sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol.
6. Terdapat perbedaan yang signifikan konsep diri sosial siswa pada kelompok eksperimen dengan konsep diri sosial siswa pada kelompok kontrol..
7. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk peningkatan konsep diri sosial siswa memberikan kontribusi sedang.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, pembahasan, temuan penelitian dan kesimpulan penelitian ini maka dapat dikemukakan rekomendasi sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah hendaknya memfasilitasi dan mendukung program yang dibuat dan dilaksanakan guru BK disekolah.
2. Guru BK hendaknya dapat memprogramkan layanan bimbingan kelompok tentang kpeningkatan konsep diri sosial.
3. Siswa hendaknya dapat mengikuti program yang telah dirancang guru BK dengan sungguh-sungguh.
4. Kepada peneliti yang akan datang agar dapat melakukan penelitian mengenai konsep diri sosial siswa dengan variabel yang berbeda, seperti Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Konsep Diri Sosial Siswa dari Keluarga Broken Home”

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Prawira. 2012. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Asweni, Resti. 2013. *Korelasi Antara Konsep Diri Sosial Dengan Hubungan Sosial*. Jurnal ilmiah konseling 2 (1): (online). <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor>
- Dahlan, M Sopiudin. 2012. *Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan*. Salemba Medika. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Depdiknas. Jakarta
- Hasbullah. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan*. PT. Raja Grafindo. Jakarta.
- Prayitno, Elida. 2006. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Angkasa Raya. Padang.

- Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan Kelompok Dan Konseling Kelompok*. Universitas Negeri Padang. Padang.
- Razak, Abdul. 2015. *Statistika pengolahan data sosial system manual*. Autografika. Pekanbaru
- Rusmana, Nandang. 2009. *Bimbingan Dan Konseling Kelompok*. Di Sekolah (Metode, Teknik Dan Aplikasi). Rizqi Press. Bandung.
- Sairananda, Rona. 2013. *Pengaruh Konseling Kelompok Terhadap Peningkatan Konsep Diri Sosial Siswa Kelas X Sma Negeri 12 Pekanbaru*. Tidak Diterbitkan. FKIP Universitas Riau. Pekanbaru
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. PT.Rineka. Jakarta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Wibowo, Mungin Eddy. 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Unnes Press. Semarang.
- Winkel W.S dan Sri Hastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Media Abadi. Yogyakarta
- Zulkarnain dan Zulfan Ritonga. 2007. *Statistika Pendidikan*. Cendikia Insani. Pekanbaru.